

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM LITERASI BAHASA SISWA  
KELAS II DI SDN 5 DANGER**

Mery Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Moh. Irawan Zain<sup>2</sup>, Syaiful Musaddat<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram  
meryrahmawati69@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of teachers and parents in language literacy of grade II students at SDN 5 Danger. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis used the data analysis model from Milles and Huberman which started from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the second grade teacher at SDN 5 Danger had a good role in language literacy. This can be seen from literacy planning, literacy implementation, and the results of literacy implementation which have increased, making the teacher's role very important in literacy activities, while parents of class II SDN 5 Danger have also played a good role in relation to language literacy. This can be seen from literacy planning, literacy implementation, and the results of literacy implementation which have increased. This is also evidenced by the contribution of parents starting from making literacy schedules, providing facilities, and accompanying children in literacy activities.*

*Keywords: Teacher's Role, Parent's Role, Language Literacy*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam literasi bahasa siswa kelas II di SDN 5 Danger. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model dari Milles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II SDN 5 Danger sudah berperan dengan baik terkait literasi bahasa. Hal tersebut dilihat dari perencanaan literasi, pelaksanaan literasi, serta hasil pelaksanaan literasi yang mengalami peningkatan menjadikan peran guru sangat penting dalam kegiatan literasi, sedangkan orang tua kelas II SDN 5 Danger juga sudah berperan dengan baik terkait literasi bahasa. Hal tersebut dilihat dari perencanaan literasi, pelaksanaan literasi, serta hasil pelaksanaan literasi yang mengalami peningkatan. Dibuktikan juga dengan adanya kontribusi orang tua mulai dari pembuatan jadwal literasi, penyediaan fasilitas, serta mendampingi anak dalam kegiatan literasi.

Kata Kunci: Peran Guru, Peran Orang tua, Literasi Bahasa

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu. Pada hakikatnya individu sangat membutuhkan pendidikan. Pada masa perkembangannya, individu khususnya pada masa kanak-kanak sangat membutuhkan dorongan dan motivasi dari lingkungan keluarga agar bisa berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Marijan (dalam Nafiana & Dini, 2015), yang menyatakan keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama untuk membentuk kepribadian dan pendidikan.

Keluarga menjadi tempat pendidikan pertama dan paling utama dalam hirarki dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan anak pertama kali akan memperoleh penguasaan dan pemahaman terkait pengetahuan secara kognitifnya melalui model bimbingan dan pembelajaran di rumah. Menurut Yusuf (Solihat & Riansi, 2018), Keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam memberikan rasa aman fisik ataupun psikis kasih sayang, model perilaku yang baik untuk anak hidup dalam masyarakat serta memberikan bimbingan dalam belajar.

Peran orang tua sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan agar terjadinya keseimbangan pendidikan yang ada di sekolah dan di rumah, proses pembelajaran tentunya tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan terjadi di lingkungan keluarga anak tersebut. Peran orang tua dalam perkembangan pendidikan anak sangat penting antara lain untuk mengontrol, memberi petunjuk dan arahan, memberi bimbingan, dan memberi motivasi pada anak. Sejalan dengan pendapat Vigotsky (dalam Nafiana & Dini, 2015) yang mengatakan bahwa kemampuan kognitif dan pola pikir bukanlah dasar yang ditentukan oleh faktor bawaan tetapi hasil dari aktivitas atau lingkungan di mana individu tersebut tinggal.

Peran keluarga dalam perkembangan kognisi anak sangatlah penting, hal tersebut pada masa ini anak-anak belum memiliki emosi yang stabil dan juga sangat membutuhkan bimbingan dan arahan oleh orang terdekatnya, salah satunya adalah keluarga inti mereka sendiri. Lingkungan pertama pada individu adalah keluarga mereka,

sebelum ke arah lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan bermain dan lingkungan sosial. Motivasi dan dorongan dalam membaca dapat ditimbulkan oleh adanya kebiasaan dan contoh dari keluarga. Dari data penelitian sebelumnya, yang terlaksana di Inggris terdapat hasil bahwa 82 persen responden setuju jika minat baca pada anak dikarenakan adanya dorongan dan peran orang tua (Jiwa, 2017).

Literasi merupakan hak setiap warga negara yang wajib difasilitasi oleh Negara. Secara sederhana literasi dapat diartikan sebagai kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks (Hartati, 2017). Sejalan dengan pendapat Pamungkas (2017) yang menjelaskan bahwa literasi sebagai kemampuan membaca dan memahami teks, grafik, tabel, dan diagram dalam berbagai konteks. Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan menyaring dan mengolah informasi sehingga dapat bermanfaat bagi diri manusia (Nurhasanah, 2016). Berbeda dengan Hamdan Husein Batubara mengemukakan kemampuan literasi terdiri dari kemampuan mengakses, memahami,

dan memanfaatkan informasi secara cerdas (Batubara, 2018).

Dari pemaparan diatas dapat diartikan literasi merupakan kemampuan memahami informasi dari berbagai sumber. Kemampuan seseorang dalam mempelajari dan mengelola informasi menjadi modal penting bagi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, mental, cara berfikir, dan budi pekertinya (Solihat & Riansi, 2018). Tuntutan diberikan oleh guru kepada pertumbuhan siswa untuk memajukan kehidupannya. Sebenarnya semua bidang literasi berbasis pada bahasa. Sebab, setiap yang dibaca dan ditulis adalah teks bahasa. Peningkatan literasi bahasa perlu dilakukan, mengingat kemampuan berbahasa Indonesia siswa rata-rata masih rendah, terutama dalam hal minat baca dan keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 5 Danger pada saat mengikuti kegiatan PLP, bahwa banyak siswa yang minat bacanya rendah. Terdapat perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya, dimana dua dari lima sudah dapat membaca dengan lancar, tetapi

tiga lainnya belum begitu terampil dalam membaca. Padahal usianya hampir sama +8 tahun. Sehingga Bapak/Ibu guru di sekolah harus ekstra dalam membimbing siswa. Selain di sekolah, peran orang tua juga dibutuhkan untuk memotivasi, membimbing, dan membiasakan atau meningkatkan minat siswa dalam hal membaca.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah peran guru dan orang tua sangat penting dalam literasi bahasa pada siswa khususnya siswa kelas II di SDN 5 Danger. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis sebagai bentuk pengembangan dan penjelasan dari ilmu pengetahuan mengenai konsep peran guru dan orang tua dalam literasi bahasa pada anak, selain itu penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis, seperti memberikan wawasan dan pemahaman bagi guru dan orang tua dalam literasi bahasa pada anak.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan

data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa jadwal literasi bahasa, pelaksanaan literasi bahasa, hasil pelaksanaan literasi bahasa, dan hasil wawancara. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku, jurnal, karya ilmiah, dan referensi lainnya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari guru dan orang tua/wali siswa kelas II SDN 5 Danger, sedangkan data sekunder diperoleh dari media cetak dan media online. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu yang pertama tahap reduksi, data-data yang sudah terkumpul berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran. Selanjutnya data yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi, setelah itu dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya yang meliputi

peran guru dan peran orang tua dalam literasi bahasa, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap peran guru dan orang tua dalam literasi bahasa siswa kelas II di SDN 5 Danger. Terakhir penarikan kesimpulan, berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian sesuai dengan teknik analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan selama penelitian. Berikut analisis hasil penelitian.

#### **Peran Guru dalam Literasi Bahasa Siswa Kelas II di SDN 5 Danger**

Berdasarkan hasil observasi, hasil pelaksanaan literasi di kelas II SDN 5 Danger mengalami peningkatan terhadap siswa kelas II SDN 5 Danger. Dibuktikan dengan siswa

yang senang membaca, siswa mengalami perkembangan dalam membaca dan menulis, serta dibuktikan dengan nilai rata-rata raport yang baik dalam mata pelajaran bahasa.

**Tabel 1 Hasil Observasi Guru dalam Literasi Bahasa Siswa Kelas II SDN 5 Danger**

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1.	Perencanaan	80%	3 dari 4 sub indikator perencanaan terlaksana
2.	Pelaksanaan	80%	3 dari 4 sub indikator pelaksanaan terlaksana
3.	Hasil	80%	4 dari 5 sub indikator hasil terlaksana
<b>Jumlah</b>		<b>76,9%</b>	

Berdasarkan hasil telaah observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait peran guru dalam literasi bahasa siswa kelas II SDN 5 Danger, dapat diperoleh informasi bahwa guru kelas II SDN 5 Danger sudah berperan dengan baik terkait literasi bahasa, hal tersebut dilihat dari minimnya fasilitas sekolah seperti perpustakaan menjadikan guru kelas II SDN 5 Danger lebih kreatif untuk menciptakan tempat untuk membaca seperti sudut baca. Sudut baca

adalah sebuah sudut yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (dalam Wirna, 2019). Guru kelas II SDN 5 Danger menciptakan sudut baca di kelas hal tersebut bertujuan agar siswa kelas II SDN 5 Danger lancar bahkan terbiasa membaca buku. Guru kelas II SDN 5 Danger juga membuat jadwal literasi. Kegiatan literasi dilaksanakan tiga kali seminggu yakni hari selasa, rabu, dan kamis. Jadwal literasi tersebut sangat penting, dengan adanya jadwal literasi tersebut menjadikan siswa terbiasa dalam membaca buku.

Guru kelas II SDN 5 Danger juga menyediakan berbagai macam buku bacaan. Buku-buku yang disediakan beragam diantaranya ada buku pelajaran, cerita, komik, atlas, kamus, buku referensi, dan buku mulok. Ketersediaan berbagai buku bacaan yang bervariasi tersebut siswa dapat memilih dengan bebas buku apa yang ingin mereka baca, dengan begitu siswa dapat membaca buku yang berbeda setiap harinya. Disamping itu, pengecekan buku secara rutin perlu dilakukan agar guru bisa memperbarui buku yang ada. Guru kelas II SDN 5 Danger juga

mengecek ketersediaan buku yang ada di sudut baca secara rutin, jumlah buku yang tersedia yakni berjumlah 1037 buku dengan berbagai jenis yaitu 320 buku pelajaran, 150 buku cerita, 90 buku komik, 344 buku referensi, 5 buku atlas, 3 buku kamus, dan 125 buku mulok. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk melihat buku mana yang masih layak dibaca bahkan juga dapat menambahkan buku baru untuk dibaca. Dengan begitu siswa kelas II SDN 5 Danger mengalami peningkatan dalam hal membaca. Dibuktikan dengan siswa yang senang membaca, mengalami perkembangan, serta dengan nilai rata-rata raport yang baik dalam mata pelajaran bahasa. Hal tersebut disebabkan karena peran guru yang begitu penting dalam kegiatan literasi.

### **Peran Orang Tua dalam Literasi Bahasa Siswa Kelas II di SDN 5 Danger**

Berdasarkan hasil telaah observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait peran orang tua dalam literasi bahasa siswa kelas II SDN 5 Danger, dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua siswa SDN 5 Danger sudah berperan dengan baik. Hal

tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar orang tua kelas II SDN 5 Danger terlihat bahwa perencanaan kegiatan literasi anak di rumah sudah memiliki jadwal rutin, hanya beberapa orang tua saja yang tidak memiliki jadwal membaca. kegiatan literasi di rumah juga berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan orang tua. Jadwal belajar di rumah dapat berfungsi sebagai motivasi atau dorongan bagi anak akan tahu pada waktu-waktu mana Disamping itu, orang tua kelas II SDN 5 Danger juga memfasilitasi anak mereka dengan menyediakan berbagai buku bacaan seperti buku cerita, buku dongeng, komik, dll. Tetapi ada juga orang tua yang hanya memfasilitasi hanya dengan buku pelajaran saja. Dengan banyaknya variasi buku, anak menjadi tidak bosan untuk melakukan kegiatan literasi di rumah. Fasilitas yang lengkap akan menstimulasikan anak untuk beraktivitas literasi dan menanamkan minat literasi, hal ini dikarenakan fasilitas yang lengkap akan selalu memacu anak untuk selalu ingin tahu penggunaan fasilitas yang ada (Amariana, 2012).

Selain itu, orang tua kelas II SDN 5 Danger terlibat dalam mendampingi anak ketika kegiatan literasi di rumah. Acock dkk menjelaskan bahwa salah satu bentuk dari keterlibatan orang tua adalah keikutsertaan, dimana orang tua secara aktif terlibat dengan baik (dalam Amariana, 2012). Hal tersebut sangat penting untuk anak dikarenakan anak butuh bimbingan lebih dari orang tua. Orang tua dituntut mampu menggantikan posisi guru ketika berada di sekolah sehingga orang tua dapat memberikan bimbingan, pendidikan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan membimbing anak selama belajar di rumah sehingga peran orang tua sangat penting dalam pengembangan kemampuan dan perkembangan bagi anak (Baiti, 2020). Dengan begitu hasil kegiatan literasi di rumah mengalami perubahan atau peningkatan walaupun tidak signifikan. Keberhasilan dari kegiatan literasi di rumah menjadikan minat baca anak menjadi meningkat. Hal tersebut disebabkan karena peran orang tua yang begitu penting dalam kegiatan literasi.

#### **D. Kesimpulan**

1. Guru kelas II SDN 5 Danger sudah berperan dengan baik terkait literasi bahasa. Hal tersebut dilihat dari perencanaan literasi, pelaksanaan literasi, serta hasil pelaksanaan literasi yang mengalami peningkatan menjadikan peran guru sangat penting dalam kegiatan literasi. Mulai dari adanya penyusunan jadwal, penyediaan fasilitas seperti sudut baca dan buku yang bervariasi.
2. Orang tua kelas II SDN 5 Danger sudah berperan dengan baik terkait literasi bahasa. Hal tersebut dilihat dari perencanaan literasi, pelaksanaan literasi, serta hasil pelaksanaan kegiatan literasi yang mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Keberhasilan dari kegiatan literasi di rumah menjadikan minat baca anak menjadi meningkat. Hal tersebut disebabkan karena peran orang tua yang begitu penting dalam kegiatan literasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6<sup>th</sup> dengan panduan sebagai berikut :

#### **Buku :**

Nurfuadi., & Roqiq, Moh. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.

#### **Jurnal :**

Anggraeni, RN, Fakhriyah, F., & Ahsin, MN. 2021. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2), 105-117.

Batubara, Hamdan Husein. 2017. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4 (1), 15-29.

Boiliu, F. M. 2021. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4 (1), 247-255.

Fazila, Nurul. 2020. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. 2020. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Penelitian Pedagogis*, 4 (1), 94-107.



- Fitroturrohmah, M., Purwadi, P., & Azizah, M. 2019. Hubungan Peran Orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA di SDN Kedung 01 Jepara. *JANNACITA*, 2 (2).
- Hartati, T. 2017. Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary School in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Terpencil Jawa Barat). *Edutech*, 15 (3), 301-310.
- Jiwa, R. A. P. 2017. Peran Keluarga dan Sekolah Membentuk Literasi Dini dalam Mengembangkan Perilaku Gemar Membaca di Kalangan Anak Prasekolah di Surabaya. *Libri-Net*, 6(4), 47-48.
- Khairani, Wardina. 2019. Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak. Universitas Islam Negeri, Raden Intan Lampung.
- Musaddat, S., & Marhaeni, A. A. I. N. 2020. Keterlaksanaan Gerakan Literasi Bahasa Berbasis Kelas pada Jenjang Sekolah Dasar di Pulau Lombok: Peluang Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Upaya Optimalisasi. *Mabasan*, 14 (2), 143-160.
- Nafiana, F. N., & Dini, P. G. P. A. U. 2015. Motivasi Orang Tua Berhubungan Dengan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di BA Aisyiyah IV Sidokert, Sragen.
- Nurhasanah, A. (2016). Penggunaan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi IPS bagi mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1), 87-95.
- Pamungkas, A. S. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi pada Materi Bilangan bagi Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (2), 228-240. .
- Solihat, I., & Riansi, ES. 2018. Literasi Cerita Anak Dalam Keluarga Berfungsi Sebagai Pembelajaran Pembentukan Karakter Bagi Anak Sekolah Dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4 (2), 258-271.